
LITERATUR REVIEW TERAPI PEMBERIAN KOMPRES HANGAT TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA PASIEN DEMAM THYPOID

LITERATURE REVIEW WARM COMPRESS THERAPEUTIC TO DECREASE BODY TEMPERATURE IN PATIENTS WITH TYPHOID FEVER

Diah Nurma Kusumarini¹, Brigitta Ayu Dwi Susanti*²

^{1,2} STIKES NOTOKUSUMO YOGYAKARTA

e-mail:brigittaayudwisusanti@gmail.com

INDEX

Kata kunci: demam typhoid, kompres hangat

Keywords: typhoid fever, warm compress

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingginya angka kejadian kasus demam tifoid yang bisa mengakitnya banyak komplikasi pada penderitanya seperti perdarahan gastrointestinal, hepatosplenomegaly, perforasi usus dan komplikasi neurologis. Perawat sangat berperan untuk mengatasi demam melalui peran mandiri maupun kolaborasi. Peran perawat dalam tindakan mandiri dalam mengatasi demam dapat dengan memberikan kompres, karena metode kompres merupakan metode yang baik dalam menurunkan suhu tubuh. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh terapi pemberian kompres hangat terhadap perubahan suhu tubuh sebelum dan sesudah pada pasien demam tifoid. **Metode:** Menggunakan analisis metode PIO. **Hasil:** Kompres hangat merupakan salah satu terapi non farmakologi yang terbukti efektif dilakukan dalam penanganan demam pada pasien demam typhoid. Kompres hangat dapat dilakukukan selama 20 menit sesering mungkin disesuaikan dengan kondisi tubuh individu dengan daerah pengompresan disarankan pada area tubuh dengan banyak pembuluh darah seperti bagian aksila (ketiak). **Kesimpulan:** Ada pengaruh kompres hangat terhadap penurunan demam pada pasien demam typhoid.

Background: The high incidence of typhoid fever cases which can cause many complications in sufferers such as gastrointestinal bleeding, hepatosplenomegaly, intestinal perforation and neurological complications. Nurses play a very important role in overcoming fever through independent and collaborative roles. The role of nurses in independent action in overcoming fever can be by giving compresses, because the compress method is a good method in lowering body temperature. Objective: To determine the effect of warm compress therapy on changes in body temperature before and after in patients with typhoid fever by using literature review. Method: Using the PIO method analysis. Results: Warm compresses are one of the non-pharmacological therapies that have been proven to be effective in treating fever in patients with typhoid fever. Warm compresses can be done for 20 minutes as often as possible according to the individual's body condition with the area of compression recommended on areas of the body with lots of blood vessels such as the axilla (armpit). Conclusion: There is an effect of warm compresses on reducing fever in typhoid fever patients.

PENDAHULUAN

Demam tifoid merupakan penyakit yang disebabkan adanya infeksi sistemik oleh

bakteri *Salmonella typhi* atau *Salmonella paratyphi*. Manusia merupakan sumber infeksi satu-satunya pada bakteri

Salmonella typhi sedangkan *Salmonella paratyphi* dapat disebabkan juga infeksi oleh hewan (penyakit zoonosis) (Soedarto, 2018). Infeksi terjadi melalui makanan yang terkontaminasi dan positif mengandung kuman. Penyebaran umumnya juga terjadi melalui air ataupun secara kontak langsung (Mardalena, 2018). Demam tifoid masih menjadi penyakit endemic di Indonesia, mudah menular dan menyerang banyak orang sehingga memungkinkan terjadinya wabah (Setiati dkk, 2014).

Demam tifoid memerlukan penanganan yang tepat dan segera mengingat dampak negatif yang mungkin terjadi pada pasien hingga kemungkinan terburuknya adalah terjadinya kematian. Ayu, Winda & Mulyanti (2015) dan Wijaya & Yessie (2013) menjelaskan bahwa kompres hangat merupakan salah satu metode dalam menurunkan suhu tubuh. Kompres hangat merupakan tindakan yang dilakukan dengan menggunakan kain atau handuk dan dicelupkan pada air hangat kemudian ditempelkan pada bagian tubuh tertentu dan mampu berikan rasa nyaman dan menurunkan suhu tubuh. Saputri dan Herlina (2020) menjelaskan dikarenakan beberapa hal diatas dibutuhkan tindakan untuk menekan angka kejadian demam tifoid yang membutuhkan peran perawat. Peran perawat yang harus dilakukan adalah

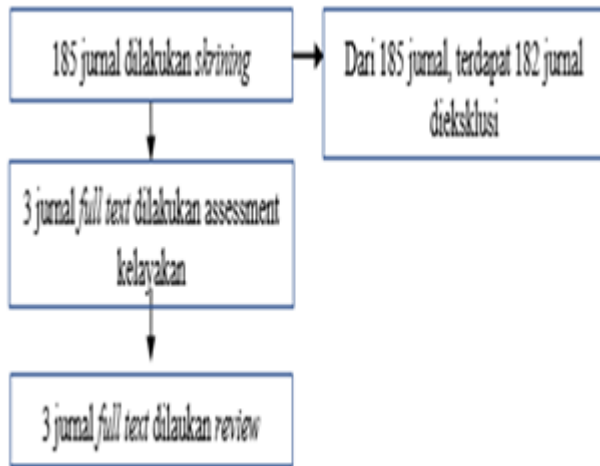
peran promotive, preventif, kuratif dan rehabilitative. Pada pemberian kompres hangat peran perawat sebagai edukator dan care giver yang berperan dalam memberikan asuhan keperawatan yang tepat dan sesuai yaitu kompres hangat pada pasien dengan demam dan berperan sebagai educator dalam mengajarkan kepada keluarga cara melakukan kompres hangat yang tepat dan efektif pada pasien. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan studi literatur tentang efektivitas kompres hangat terhadap penurunan suhu tubuh pada pasien demam tifoid.

METODE

Metode karya ilmiah ini menggunakan sebuah studi literatur atau tinjauan pustaka. Pencarian jurnal dilakukan melalui platform dan website yang ada dengan menggunakan beberapa kata kunci yaitu kompres hangat dan demam tifoid. Artikel yang digunakan adalah artikel atau jurnal dengan subjek penelitian usia dewasa, berbahasa Indonesia dan full text. Fulltext dilakukan review. Metode yang digunakan telusur jurnal menggunakan PIO. *Population* adalah pasien thypoid, *Intervention* dengan kompres hangat, *Outcomenya* penurunan demam.

HASIL

Hasil dari telusur jurnal terdapat sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil penelusuran jurnal

Sumber pencarian yang digunakan peneliti dalam mencari referensi pada ketiga jurnal yang tersebut adalah google Scholar. Periode tahun jurnal yang digunakan adalah literatur yang dipublikasikan dari tahun 2011 s.d 2021.

PEMBAHASAN

Hermayudi dan Ayu (2017) menjelaskan bahwa demam tifoid merupakan penyakit yang terjadi dikarenakan infeksi bakteri *Salmonella thypi* dan umumnya menyebar melalui makanan dan minuman. Demam tifoid dapat membahayakan jika tidak ditangani dengan baik dan secepatnya. Tifus menular dengan cepat. Infeksi demam terjadi ketika seseorang mengonsumsi makanan ataupun minuman yang sudah terkontaminasi sejumlah kecil tinja yang mengandung bakteri. Penderita demam

tifoid memiliki gejala khas demam atau hipertermi. Demam dapat meningkat secara bertahap tiap hari di minggu pertama. Demam biasanya meninggi pada sore dan malam hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elon dan Simbolon (2018) yang berjudul “Tindakan Kompres Hangat pada Temporal Lobe dan Abdomen terhadap Reaksi Suhu Tubuh Pasien dengan *Typhoid Fever*” menjelaskan bahwa salah satu masalah dan gejala yang muncul saat individu dengan demam *typhoid* mengalami demam atau panas. Penderita demam *typhoid* akan mengalami kenaikan suhu pada minggu pertama dan menurun di pagi hari dan meningkat kembali pada sore dan malam hari.

Hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat reaksi suhu tubuh yang signifikan pada pasien sebelum dan sesudah diberikan tindakan kompres. Suhu tubuh pada individu sebelum dilakukan kompres hangat pada temporal lobe (Kelompok A) adalah 38,14°C yang berarti demam sedang dan kemudian setelah dilakukan kompres hangat suhu tubuh mengalami penurunan menjadi 37,09°C, sedangkan pada kelompok B sebelum dilakukan kompres hangat pada daerah abdomen suhu menunjukkan angka 38,13°C dan sesudah dilakukan kompres menunjukkan angka

37,65°C. dari hasil tersebut terlihat bahwa terdapat hasil yang signifikan mengenai perubahan suhu pada pemberian tindakan kompres hangat.

Penelitian lain terkait kompres hangat juga dilakukan oleh Pujiarto (2018) dengan judul “Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Tifoid Di Ruang Nuri Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung”. Penelitian tersebut dilakukan pengujian efektifitas kompres hangat pada pasien demam tifoid dengan usia subjek penelitian adalah >18 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Pelaksanaan kompres hangat dalam penelitian tersebut dilakukan selama 30 menit dibagian aksila selama 3x24 jam perawatan pada pasien. Prosedur yang dilakukan selama pemberian kompres yaitu, pertama dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital yaitu suhu tubuh pasien sebelum dilakukan kompres. Kedua, dilakukan kompres air hangat selama 30 menit. Ketiga, setelah 30 menit dilakukan pemeriksaan suhu tubuh kembali, dengan catatan dalam penelitian ini kompres hangat dilakukan sebelum pemberian obat antipiretik kepada pasien. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zurimi (2019) dengan judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kompres Hangat dalam Pemenuhan Ketidakefektifan Termoregulasi pada Pasien Demam Typoid

Di RSUD dr. P. P Magretti Saumlaki” yang dilakukan pada tahun 2019 terkait efektifitas dan pengaruh kompres hangat terhadap suhu tubuh pada pasien dengan demam thypoid. Penelitian tersebut dilakukan dengan pendekatan asuhan keperawatan pemberian kompres hangat dalam pemenuhan ketidakefektifan termoregulasi melalui pendekatan komprehensif di mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, intervensi, implementasi dan evaluasi terhadap subjek penelitian. Pengambilan data dilakukan selama 3 hari asuhan dan tindakan keperawatan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kompres hangat dilakukan setiap pagi hari. Pada saat pengkajian didapatkan data suhu tubuh subjek berada pada angka 38°C, dan setelahnya pemberian kompres dilakukan pemeriksaan suhu tubuh kembali dan didapatkan hasil masih sama yaitu 38°C. Kompres masih terus dilaksanakan hingga pada hari ke 2 perawatan setelah diberikan kompres dilakukan pengukuran suhu didapatkan angka 37,8°C. Pada hari ke 3 perawatan setelah dilakukan kompres dilakukan pengecekan suhu dan suhu pasien sudah menurun atau berada dalam batas normal yaitu 37°C.

Menurut ketiga jurnal yang sudah dibahas diatas lama pengompresan yang disarankan adalah selama 20 menit, dengan daerah

pengompresan yang disarankan adalah daerah atau bagian tubuh dengan banyak pembuluh darah besar seperti aksila. Kompres dapat dilakukan dengan pengecekan suhu tubuh terlebih dahulu sebagai acuan perbandingan penurunan suhu tubuh setelahnya, kemudian dilakukan kompres pada bagian tubuh tersebut dengan menggunakan air hangat dengan suhu air $\pm 40^{\circ}\text{C}$ atau suam-suam kuku (dapat diukur dengan meletakkan punggung tangan di permukaan air jika tidak ada thermometer air). Kompres dapat dilakukan dengan menggunakan washlap ataupun kain sejeninya dan rendam dalam baskom berisi air hangat kemudian peras dan kompreskan. Hal tersebut dilakukan secara berulang menyesuaikan dengan suhu washlap ketika sudah tidak hangat dapat direndam kembali dan dikompreskan kembali. Setelah 20 menit dapat dilakukan cek suhu tubuh kembali dan bandingkan dengan suhu sebelum dilakukan kompres.

KESIMPULAN

Ketiga jurnal diatas memberikan kesimpulan bahwa, dari ketiganya jika diurutkan berdasarkan daerah pengompresan dan perubahan suhu tubuh yang signifikan dapat diurutkan yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Pujiarto (2018) dengan daerah pengompresan daerah aksila dengan

penurunan suhu tubuh $1^{\circ}\text{C} - 2^{\circ}\text{C}$. Kedua, penelitian oleh Elon dan Uly (2018) dengan daerah pengompresan Temporal Lobe dan Abdomen dan penurunan suhu tubuh $0,40\text{C} - 1,05^{\circ}\text{C}$. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Zurimi (2019) dengan daerah pengompresan dahi individu dan penurunan suhu tubuh hingga 1°C .

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, E I, Winda, I & Mulyanti M. 2015. „Kompres Air Hangat pada Daerah Aksila dan Dahi terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam di Pku Muhammadiyah Kutoarjo“. Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia. Vol.3. No.1
- Elon, Y & Uly, S. 2018. „Tindakan Kompres Hangat pada Temporal Lobe dan Abdomen Terhadap Reaksi Suhu Tubuh Pasien dengan Typhoid Fever“. Jurnal Skolastik. Vol.4 . No.1. Hh.73-81
- Hermayudi & Ayu, Putri Ariani. 2017. Penyakit Daerah Tropis. Yogyakarta : Nuha Medika
- Mardalena, I. 2018. Asuhan Keperawatan Pasien dengan Gangguan Sitem Pencernaan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Pujiarto. 2018. „Gambaran Penerapan Kompres Air Hangat terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Tifoid di Ruang Nuri Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung“. Jurnal Kesehatan Panca Bhakti Lampung. Vol.6. No.1. Hh.76-83
- Saputri, Oktaviani & Herlina. 2020. „Asuhan Keperawatan pada An.M dengan Demam Tifoid : Sebuah Studi

PROSIDING

*Diseminasi Hasil Penelitian Dosen Program Studi Keperawatan dan Farmasi
Volume 3 Nomor 1 Bulan Januari Tahun 2021 - ISSN : 2338 - 4514*

Kasus". Buletin Kesehatan. Vol.4.
No.1

Setiati, Siti dkk (ed). 2014. Buku Ajar Ilmu
Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV.
Jakarta : Interna Publishing

Soedarto. 2018. Buku Ajar Kedokteran
Tropis. Jakarta : CV Agung Seto

Wijaya, Andra, Saferi dan Yessie, Mariza
Putri. 2013. Keperawatan Medical
Bedah Keperawatan Dewasa Teori
dan Contoh Askep. Yogyakarta :
Nuha Medika

Zurimi, S. 2019. „Pengaruh Pemberian
Kompres Hangat dalam Pemenuhan
Ketidakefektifan Termoregulasi pada
Pasien Demam Typoid di RSUD dr.
P. P. Magretti Saumlaki". Global
Health Science. Vol.4. No.3. Hh.131-
136